



INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA

Indonesian Institute of Certified Public Accountants

STANDAR AUDIT (“SA”) 501

**BUKTI AUDIT - PERTIMBANGAN SPESIFIK ATAS
UNSUR PILIHAN**

INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA

DEWAN STANDAR PROFESI

2008 – 2012

Kusumaningsih Angkawidjaja	Ketua
Handri Tjendra	Wakil Ketua
Dedy Sukrisnadi	Anggota
Fahmi	Anggota
Godang Parulian Panjaitan	Anggota
Johannes Emile Runtuwene	Anggota
Lolita R. Siregar	Anggota
Renie Feriana	Anggota
Yusron Fauzan	Anggota

STANDAR AUDIT 501
BUKTI AUDIT - PERTIMBANGAN SPESIFIK ATAS
UNSUR PILIHAN

(Berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal: (i) 1 Januari 2013 (untuk Emiten), atau (ii) 1 Januari 2014 (untuk entitas selain Emiten). Penerapan dini dianjurkan untuk entitas selain Emiten.)

DAFTAR ISI

	Paragraf
Pendahuluan	
Ruang Lingkup	1
Tanggal Efektif	2
Tujuan	3
Ketentuan	
Persediaan	4-8
Litigasi dan Klaim	9-12
Informasi Segmen	13
Materi Penerapan dan Penjelasan Lain	
Persediaan	A1-A16
Litigasi dan Klaim	A17-A25
Informasi Segmen	A26-A27

Standar Audit ("SA") 501, **Bukti Audit - Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan** harus dibaca dalam hubungannya dengan SA 200 "Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit."

Pendahuluan Ruang Lingkup

1. Standar Audit ("SA") ini berkaitan dengan pertimbangan spesifik oleh auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat berdasarkan SA 330,¹ SA 500,² dan SA-SA lainnya yang relevan, berkaitan dengan aspek tertentu atas persediaan, litigasi dan klaim yang melibatkan entitas, serta informasi segmen dalam suatu audit atas laporan keuangan.

Tanggal Efektif

2. SA ini berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal: (i) 1 Januari 2013 (untuk Emiten), atau (ii) 1 Januari 2014 (untuk entitas selain Emiten). Penerapan dini dianjurkan untuk entitas selain Emiten.

Tujuan

3. Tujuan auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat berkaitan dengan:
 - (a) Eksistensi dan kondisi persediaan;
 - (b) Kelengkapan informasi tentang litigasi dan klaim yang melibatkan entitas; dan
 - (c) Penyajian dan pengungkapan informasi segmen sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Ketentuan

Persediaan

4. Jika persediaan berjumlah material dalam laporan keuangan, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang eksistensi dan kondisi persediaan dengan:
 - (a) Menghadiri penghitungan fisik persediaan, kecuali jika tidak praktis, untuk: (Ref: Para. A1-A3)
 - (i) Mengevaluasi instruksi dan prosedur manajemen untuk mencatat dan mengendalikan hasil penghitungan persediaan fisik; (Ref: Para. A4)
 - (ii) Mengobservasi pelaksanaan prosedur penghitungan yang dibuat oleh manajemen; (Ref: Para. A5)
 - (iii) Menginspeksi persediaan; dan (Ref: Para. A6)
 - (iv) Menguji penghitungan fisik (*test count*); dan (Ref: Para. A7-A8)
 - (b) Melaksanakan prosedur audit atas catatan persediaan final untuk menentukan apakah catatan tersebut mencerminkan hasil penghitungan fisik aktual.
5. Jika penghitungan fisik persediaan dilaksanakan pada suatu tanggal selain tanggal laporan keuangan, auditor harus, sebagai tambahan prosedur yang diharuskan oleh paragraf 4, melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang apakah perubahan persediaan di antara tanggal penghitungan fisik dengan tanggal laporan keuangan telah dicatat dengan semestinya. (Ref: Para. A9-A11)
6. Jika auditor tidak dapat menghadiri penghitungan fisik persediaan karena kondisi yang tidak diperkirakan sebelumnya, auditor harus melakukan atau mengobservasi beberapa penghitungan fisik pada suatu tanggal alternatif, dan melaksanakan prosedur audit terhadap transaksi yang terjadi dalam periode di antara dua tanggal tersebut.

¹ SA 330, "Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai."

² SA 500, "Bukti Audit."

7. Jika kehadiran pada penghitungan persediaan fisik tidak praktis, auditor harus melaksanakan prosedur audit alternatif untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang eksistensi dan kondisi persediaan. Jika tidak mungkin melakukan hal itu, auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor berdasarkan SA 705.³ (Ref: Para. A12-A14)
8. Jika persediaan yang disimpan dan dikendalikan oleh pihak ketiga bernilai material dalam laporan keuangan, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang eksistensi dan kondisi persediaan tersebut dengan melaksanakan satu atau kedua prosedur berikut ini:
 - (a) Meminta konfirmasi dari pihak ketiga tentang kuantitas dan kondisi persediaan yang disimpan atas nama entitas. (Ref: Para. A15)
 - (b) Melaksanakan inspeksi atau prosedur audit lainnya yang tepat sesuai dengan kondisi. (Ref: Para. A16)

Litigasi dan Klaim

9. Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk mengidentifikasi litigasi dan klaim yang melibatkan entitas yang dapat menimbulkan suatu risiko kesalahan penyajian material, termasuk: (Ref: Para. A17-A19)
 - (a) Meminta keterangan dari manajemen dan, jika relevan, pihak lain dalam entitas, termasuk penasihat hukum internal;
 - (b) Menelaah risalah rapat pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan korespondensi antara entitas dengan penasihat hukum eksternal; dan
 - (c) Menelaah akun biaya hukum. (Ref: Para. A20)
10. Jika auditor menilai bahwa suatu risiko kesalahan penyajian tentang litigasi atau klaim yang telah diidentifikasi, atau jika prosedur audit yang dilaksanakan menunjukkan bahwa litigasi atau klaim lain mungkin ada, auditor harus, sebagai tambahan prosedur yang diwajibkan oleh SA lain, melakukan komunikasi langsung dengan penasihat hukum eksternal entitas. Auditor harus melakukan hal ini melalui suatu surat permintaan keterangan, yang dibuat oleh manajemen dan dikirim oleh auditor, yang meminta penasihat hukum eksternal entitas untuk berkomunikasi secara langsung dengan auditor. Jika peraturan perundang-undangan atau organisasi profesional penasihat hukum melarang penasihat hukum eksternal entitas berkomunikasi secara langsung dengan auditor, maka auditor harus melaksanakan prosedur audit alternatif. (Ref: Para. A21-A25).
11. Jika:
 - (a) manajemen menolak untuk memberikan izin kepada auditor untuk berkomunikasi atau bertemu dengan penasihat hukum eksternal entitas, atau penasihat hukum eksternal entitas menolak untuk merespons surat permintaan keterangan dengan semestinya, dan
 - (b) auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat melalui prosedur audit alternatif,
 auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor berdasarkan SA 705.

Reprosentasi Tertulis

12. Auditor harus meminta manajemen dan, jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk memberikan representasi tertulis bahwa semua litigasi dan klaim yang aktual dan telah diketahui atau yang mungkin terjadi yang dampaknya harus

³ SA 705, "Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen."

dipertimbangkan dalam penyusunan laporan keuangan telah diungkapkan kepada auditor dan dipertanggungjawabkan serta diungkapkan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Informasi Segmen

13. Auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang penyajian dan pengungkapan informasi segmen sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dengan: (Ref: Para. A26)
 - (a) Memperoleh suatu pemahaman tentang metode yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan informasi segmen, dan: (Ref: Para. A27)
 - (i) Mengevaluasi apakah metode tersebut akan menghasilkan pengungkapan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; dan
 - (ii) Jika dianggap tepat, menguji penerapan metode tersebut; dan
 - (b) Melaksanakan prosedur analitis atau prosedur audit lainnya yang sesuai dengan kondisi.

Materi Penerapan dan Penjelasan Lain Persediaan

Menghadiri Penghitungan Fisik Persediaan (Ref: Para. 4(a))

- A1. Manajemen biasanya menetapkan prosedur dimana penghitungan persediaan fisik harus dilakukan minimum sekali dalam setahun sebagai basis untuk menyusun laporan keuangan dan, jika relevan, untuk memastikan keandalan sistem persediaan *perpetual* entitas.
- A2. Menghadiri penghitungan fisik persediaan mencakup:
 - Menginspeksi persediaan untuk memastikan eksistensinya dan mengevaluasi kondisinya serta menguji penghitungan fisik;
 - Mengobservasi kepatuhan terhadap instruksi manajemen dan pelaksanaan prosedur untuk mencatat dan mengendalikan hasil penghitungan persediaan fisik; dan
 - Memperoleh bukti audit tentang keandalan prosedur penghitungan yang dilaksanakan oleh manajemen.

Prosedur-prosedur ini dapat berfungsi sebagai pengujian pengendalian atau prosedur substantif tergantung pada penilaian risiko, pendekatan yang direncanakan, dan prosedur spesifik yang dilaksanakan oleh auditor.
- A3. Hal-hal yang relevan dalam merencanakan kehadiran pada penghitungan fisik persediaan (atau dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit berdasarkan paragraf 4-8 SA ini) mencakup, sebagai contoh:
 - Risiko kesalahan penyajian material yang berkaitan dengan persediaan.
 - Sifat pengendalian internal yang berkaitan dengan persediaan.
 - Apakah prosedur yang cukup diharapkan telah dibuat dan instruksi yang tepat untuk penghitungan fisik persediaan telah dikeluarkan.
 - Saat penghitungan fisik persediaan.
 - Apakah entitas memelihara sistem persediaan *perpetual*.
 - Lokasi penyimpanan persediaan, termasuk materialitas persediaan dan risiko kesalahan penyajian material di berbagai lokasi, dalam memutuskan lokasi yang

tepat untuk menghadiri penghitungan fisik persediaan. SA 600⁴ berkaitan dengan keterlibatan auditor lain dan oleh karena itu SA ini mungkin relevan jika keterlibatan auditor lain berkaitan dengan kehadiran pada penghitungan fisik persediaan di lokasi yang terpencil.

- Apakah auditor memerlukan bantuan dari seseorang dengan keahlian tertentu. SA 620⁵ berkaitan dengan penggunaan seseorang dengan keahlian tertentu untuk membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Mengevaluasi Instruksi dan Prosedur Manajemen (Ref: Para. 4(a)(i))

A4. Hal-hal yang relevan dalam mengevaluasi instruksi dan prosedur manajemen untuk mencatat dan mengendalikan penghitungan persediaan fisik meliputi apakah instruksi dan prosedur tersebut ditujukan, sebagai contoh:

- Penerapan aktivitas pengendalian yang tepat, sebagai contoh, pengumpulan catatan penghitungan fisik persediaan yang telah digunakan, pertanggungjawaban catatan penghitungan fisik persediaan yang belum digunakan, dan prosedur penghitungan dan penghitungan kembali.
- Identifikasi secara akurat tingkat penyelesaian pekerjaan yang masih dalam proses, persediaan yang lambat penggunaannya, barang yang daluwarsa atau rusak, dan persediaan milik pihak ketiga, seperti persediaan konsinyasi.
- Prosedur yang digunakan untuk mengestimasi kuantitas fisik, jika relevan, seperti prosedur yang mungkin diperlukan dalam mengestimasi kuantitas fisik suatu timbunan batubara.
- Pengendalian terhadap pergerakan persediaan di antara area serta pengiriman dan penerimaan persediaan sebelum dan sesudah tanggal pisah batas.

Mengobservasi Pelaksanaan Prosedur Penghitungan yang Dibuat oleh Manajemen (Ref: Para. 4(a)(ii))

A5. Pengobservasian terhadap pelaksanaan prosedur penghitungan yang dilakukan oleh manajemen, sebagai contoh, prosedur yang berkaitan dengan pengendalian terhadap pergerakan persediaan sebelum, selama, dan setelah penghitungan, membantu auditor dalam memperoleh bukti audit bahwa instruksi dan prosedur penghitungan telah dirancang dan dilaksanakan secara memadai. Di samping itu, auditor dapat memperoleh kopi informasi pisah batas, seperti rincian pergerakan persediaan, untuk membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit terhadap pencatatan pergerakan tersebut di kemudian hari.

Menginspeksi Persediaan (Ref: Para. 4(a)(iii))

A6. Menginspeksi persediaan ketika menghadiri penghitungan fisik persediaan membantu auditor dalam memastikan eksistensi persediaan (meskipun tidak berkaitan dengan kepemilikan atas persediaan), dan dalam mengidentifikasi, sebagai contoh, persediaan yang daluwarsa, rusak, atau usang.

Menguji Penghitungan Fisik (Ref: Para. 4(a)(iv))

A7. Pengujian penghitungan fisik, sebagai contoh, dengan menelusuri barang yang dipilih dari catatan penghitungan manajemen ke fisik persediaan dan menelusuri barang yang dipilih dari fisik persediaan ke catatan penghitungan manajemen, menyediakan bukti audit tentang kelengkapan dan keakuratan catatan tersebut.

⁴ SA 600, "Pertimbangan Khusus - Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)."

⁵ SA 620, "Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor."

- A8. Di samping mencatat hasil penghitungan fisik yang dilakukan oleh auditor, pemerolehan kopi atas catatan penghitungan fisik persediaan yang telah diselesaikan oleh manajemen akan membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit selanjutnya untuk menentukan apakah catatan final persediaan mencerminkan hasil aktual penghitungan persediaan secara akurat.

Penghitungan Fisik Persediaan yang Dilaksanakan pada Suatu Tanggal Selain Tanggal Laporan Keuangan (Ref: Para. 5)

- A9. Dengan alasan praktis, penghitungan fisik persediaan dapat dilaksanakan pada suatu tanggal atau tanggal-tanggal selain tanggal laporan keuangan. Hal ini dapat dilaksanakan terlepas apakah manajemen menentukan kuantitas persediaan dengan penghitungan fisik persediaan setiap tahun atau dengan penyelenggaraan sistem persediaan *perpetual*. Dalam kedua metode persediaan tersebut, efektivitas rancangan, implementasi, dan pemeliharaan pengendalian terhadap perubahan pada persediaan menentukan apakah pelaksanaan penghitungan fisik persediaan pada suatu tanggal, atau tanggal-tanggal, selain tanggal laporan keuangan adalah tepat untuk tujuan audit. SA 330 menetapkan ketentuan dan menyediakan panduan tentang prosedur substantif yang dilaksanakan pada suatu tanggal interim.⁶
- A10. Jika sistem persediaan *perpetual* diselenggarakan, manajemen dapat melaksanakan penghitungan fisik persediaan atau pengujian lain untuk memastikan keandalan informasi kuantitas persediaan yang dicantumkan di catatan persediaan entitas dalam sistem persediaan *perpetual*. Dalam beberapa kasus, manajemen atau auditor dapat mengidentifikasi perbedaan antara catatan persediaan dalam sistem persediaan *perpetual* dengan kuantitas aktual fisik persediaan; hal ini menunjukkan bahwa pengendalian atas perubahan pada persediaan tidak berjalan secara efektif.
- A11. Hal-hal relevan untuk dipertimbangkan pada waktu merancang prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang apakah perubahan jumlah persediaan antara tanggal atau tanggal-tanggal penghitungan, dengan catatan akhir persediaan telah dicatat secara tepat mencakup:
- Apakah catatan persediaan dalam sistem persediaan *perpetual* telah disesuaikan dengan tepat.
 - Keandalan catatan persediaan dalam sistem persediaan *perpetual*.
 - Alasan terjadinya perbedaan signifikan antara informasi yang diperoleh selama penghitungan fisik dengan catatan persediaan *perpetual*.

Kehadiran pada Penghitungan Fisik Persediaan adalah Tidak Praktis (Ref: Para. 7)

- A12. Dalam beberapa kasus, kehadiran pada penghitungan fisik persediaan mungkin tidak praktis. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti sifat dan lokasi persediaan, sebagai contoh, persediaan disimpan di lokasi yang dapat menimbulkan ancaman terhadap keselamatan auditor. Namun, hal yang berkaitan dengan ketidaknyamanan auditor secara umum tidak cukup untuk mendukung keputusan auditor bahwa kehadiran pada penghitungan fisik persediaan tidak praktis. Selanjutnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam SA 200,⁷ hal-hal yang menyangkut kesulitan, waktu, atau biaya yang berkaitan dengan prosedur audit tidak dengan sendirinya menjadi basis yang tepat bagi auditor untuk menghilangkan suatu prosedur audit yang tidak ada alternatifnya atau digantikan dengan bukti audit yang kurang persuasif.

⁶ SA 330, paragraf 22–23.

⁷ SA 200, "Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Suatu Audit Berdasarkan Standar Audit," paragraf A48.

- A13. Dalam beberapa kasus dimana kehadiran untuk melakukan observasi persediaan tidak praktis, prosedur audit alternatif, sebagai contoh, inspeksi terhadap dokumentasi penjualan yang terjadi setelah tanggal penghitungan fisik atas persediaan tertentu yang diperoleh atau dibeli sebelum tanggal dilakukan penghitungan persediaan fisik, dapat menyediakan bukti audit yang cukup dan tepat tentang keberadaan dan kondisi persediaan.
- A14. Namun, dalam kasus lain, kemungkinan auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas keberadaan dan kondisi persediaan dengan melakukan prosedur audit alternatif. Dalam kasus ini, SA 705 mengharuskan auditor untuk memodifikasi opininya dalam laporan auditornya yang diakibatkan oleh dari pembatasan ruang lingkup audit.⁶

Persediaan yang Disimpan dan Dikendalikan oleh Pihak Ketiga
Konfirmasi (Ref: Para. 8(a))

- A15. SA 505⁹ menetapkan ketentuan dan memberikan panduan untuk melaksanakan prosedur konfirmasi eksternal.

Prosedur Audit Lain (Ref: Para. 8(b))

- A16. Sesuai dengan kondisi, sebagai contoh, jika informasi yang diperoleh menimbulkan keraguan atas integritas dan objektivitas pihak ketiga, auditor dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan prosedur audit lain yang tepat, selain, atau sebagai tambahan, konfirmasi kepada pihak ketiga. Contoh prosedur audit lain meliputi:

- Menghadiri, atau mengatur auditor lain untuk menghadiri, penghitungan persediaan fisik yang dilakukan oleh pihak ketiga, jika hal ini praktis dilaksanakan.
- Memperoleh laporan auditor lain, atau laporan auditor jasa, tentang kecukupan pengendalian internal pihak ketiga untuk menjamin bahwa persediaan dihitung dengan tepat dan dijaga secara memadai.
- Menginspeksi dokumentasi tentang persediaan yang disimpan oleh pihak ketiga, sebagai contoh, bukti penerimaan gudang.
- Meminta konfirmasi dari pihak lain ketika persediaan dijadikan sebagai jaminan pinjaman.

Litigasi dan Klaim

Kelengkapan Litigasi dan Klaim (Ref: Para. 9)

- A17. Litigasi dan klaim yang melibatkan entitas dapat menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan dan oleh karena itu litigasi dan klaim tersebut mungkin diwajibkan untuk diungkapkan atau dicatat dalam laporan keuangan.
- A18. Di samping prosedur yang diidentifikasi dalam paragraf 9, prosedur-prosedur lain yang relevan meliputi, sebagai contoh, penggunaan informasi yang diperoleh melalui prosedur penilaian risiko yang dilaksanakan sebagai bagian pemerolehan suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya untuk membantu auditor mengetahui adanya litigasi dan klaim yang melibatkan entitas.
- A19. Bukti audit yang diperoleh untuk tujuan mengidentifikasi litigasi dan klaim yang mungkin menimbulkan risiko kesalahan penyajian material dapat juga menyediakan bukti audit tentang pertimbangan lain yang relevan, seperti penilaian atau pengukuran, tentang

⁶ SA 705, paragraf 13.

⁹ SA 505, "Konfirmasi Eksternal."

litigasi dan klaim. SA 540¹⁶ menetapkan ketentuan dan memberikan panduan yang relevan bagi auditor untuk mempertimbangkan litigasi dan klaim yang memerlukan estimasi akuntansi atau pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Mereviu Akun Beban Legal (Ref: Para. 9(c))

A20. Sesuai dengan kondisi, auditor dapat memandang tepat untuk memeriksa dokumen sumber yang berkaitan, seperti faktur untuk beban legal, sebagai bagian penelaahan auditor atas akun beban legal.

Komunikasi dengan Penasihat Hukum Eksternal Entitas (Ref: Para. 10-11)

A21. Komunikasi langsung dengan penasihat hukum eksternal entitas dapat membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah litigasi dan klaim diketahui dan estimasi manajemen atas dampak keuangan, termasuk biaya, adalah masuk akal.

A22. Dalam beberapa kasus, auditor dapat melakukan komunikasi langsung dengan penasihat hukum eksternal entitas melalui surat permintaan keterangan yang umum. Untuk tujuan ini, sebuah surat permintaan keterangan yang umum meminta penasihat hukum eksternal entitas untuk menginformasikan kepada auditor tentang adanya litigasi dan klaim yang diketahui oleh penasihat hukum tersebut, dengan penilaian atas hasil litigasi dan klaim, serta estimasi implikasi keuangan, termasuk biaya yang berkaitan.

A23. Jika dipandang bahwa penasihat hukum eksternal entitas tidak mungkin merespons dengan semestinya terhadap surat permintaan keterangan yang umum, sebagai contoh, jika organisasi profesional penasihat hukum eksternal entitas melarang untuk merespons surat tersebut, auditor dapat melakukan komunikasi secara langsung melalui surat permintaan keterangan yang spesifik. Untuk tujuan ini, suatu surat permintaan keterangan yang spesifik mencakup:

(a) Daftar litigasi dan klaim;

(b) Jika tersedia, penilaian manajemen atas hasil dari setiap litigasi dan klaim yang teridentifikasi dan estimasi atas implikasi keuangannya, termasuk biaya yang harus ditanggung oleh entitas; dan

(c) Permintaan bahwa penasihat hukum eksternal entitas memberikan konfirmasi tentang memadainya penilaian manajemen dan menyediakan bagi auditor informasi lebih lanjut jika daftar tersebut dipandang tidak lengkap atau tidak benar oleh penasihat hukum eksternal entitas.

A24. Dalam kondisi tertentu, auditor mungkin menentukan perlunya diadakan pertemuan dengan penasihat hukum eksternal entitas untuk mendiskusikan kemungkinan hasil litigasi atau klaim. Hal ini dapat berupa, sebagai contoh:

- Auditor menentukan bahwa hal tersebut mengandung risiko signifikan.
- Hal tersebut adalah kompleks.
- Terdapat ketidaksepakatan antara manajemen dengan penasihat hukum eksternal entitas.

Umumnya, pertemuan semacam ini memerlukan izin manajemen dan diselenggarakan dengan kehadiran wakil manajemen.

A25. Berdasarkan SA 700,¹⁷ auditor diwajibkan untuk memberi tanggal laporan auditor tidak lebih awal dari tanggal dimana auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat

¹⁶ SA 540, "Audit atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan."

sebagai basis untuk menerbitkan opini auditor atas laporan keuangan. Bukti audit tentang status litigasi dan klaim sampai dengan tanggal laporan auditor dapat diperoleh dengan meminta keterangan dari manajemen, termasuk penasihat hukum internal entitas, yang bertanggung jawab atas hal-hal relevan. Dalam beberapa kondisi, auditor mungkin perlu untuk mendapatkan informasi yang terbaru dari penasihat hukum eksternal entitas.

Informasi Segmen (Ref: Para. 13)

A26. Sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, entitas mungkin diharuskan atau diperbolehkan untuk mengungkapkan informasi segmen dalam laporan keuangan. Tanggung jawab auditor tentang penyajian dan pengungkapan informasi segmen berkaitan dengan laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, auditor tidak diharuskan untuk melaksanakan prosedur audit yang diperlukan untuk menyatakan suatu opini atas informasi segmen yang disajikan atas basis tersendiri.

Pemahaman atas Metode yang Digunakan oleh Manajemen (Ref: Para.13 (a))

A27. Sesuai dengan kondisi, contoh hal-hal yang mungkin relevan pada waktu memperoleh pemahaman atas metode yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan informasi segmen dan apakah metode tersebut akan menghasilkan pengungkapan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku meliputi:

- Penjualan, transfer, dan pembebanan di antara segmen, dan eliminasi jumlah intersegmen.
- Perbandingan dengan anggaran dan hasil lain yang diharapkan, sebagai contoh, laba operasi sebagai persentase dari penjualan.
- Alokasi aset dan biaya di antara segmen.
- Konsistensi dengan periode lalu, dan kecukupan pengungkapan yang sehubungan dengan ketidakkonsistensian.

¹¹ SA 700, "Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan," paragraf 41.